



Pengembangan Karakter Dan Mentalitas Siswa Sebagai Upaya Meningkatkan Generasi Muda Di SMAN 1 Pandaan

Ericha Lisa Wibowo^{1*}, Shivy Indah Novisari², Mukhamad Rinda Rifa'i³, Chintia Dewi Basuki⁴,
Mohammad Sulkifli⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Universitas Cahaya Surya, Kota Kediri

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Pengajuan awal 27-04-2026
Diterima dalam bentuk revisi
09-07-2026
Diterima 09-07-2026
Tersedia online 09-07-2026

Kata Kunci:

karakter; mentalitas;
Service Learning;
pengabdian kepada
masyarakat; siswa SMA.

DOI:

<https://doi.org/10.59356/jenic.v1i3.25>

ABSTRAK

Penguatan karakter dan mentalitas merupakan aspek penting dalam membentuk generasi muda yang mampu menghadapi tantangan akademik, sosial, dan perkembangan zaman. Masa remaja merupakan periode pembentukan identitas diri sehingga diperlukan upaya yang mampu mendukung perkembangan karakter, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya karakter dan mentalitas melalui pendekatan *Service Learning*. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 1 Pandaan, Kabupaten Pasuruan, dengan sasaran siswa kelas XII. Metode pelaksanaan meliputi tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan refleksi, serta evaluasi kegiatan secara kualitatif melalui observasi dan umpan balik peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan *Service Learning* mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Peserta menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan, memperoleh pemahaman mengenai pentingnya nilai-nilai

karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan beradaptasi, serta melakukan refleksi terhadap penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam mendukung penguatan karakter dan mentalitas siswa melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah. Ke depan, program serupa perlu dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak peserta serta menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur agar dampak kegiatan dapat diukur secara lebih komprehensif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga dari kemampuan membentuk karakter, sikap, nilai, dan mentalitas yang menjadi bekal dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan abad ke-21 menempatkan pengembangan karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran guna menciptakan individu yang mampu berpikir kritis, bertanggung jawab, memiliki integritas, serta mampu beradaptasi terhadap perubahan sosial yang semakin dinamis (UNESCO, 2021). Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekaligus mempersiapkan generasi muda yang unggul secara intelektual maupun moral.

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, emosional, dan sosial yang berlangsung secara cepat. Pada tahap ini, remaja dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perkembangan teknologi digital, pengaruh media sosial, tekanan akademik, serta perubahan lingkungan sosial yang dapat memengaruhi pembentukan karakter dan kesehatan mental. Menurut WHO (2021), kesehatan mental remaja merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kemampuan individu dalam belajar, menjalin hubungan sosial, serta mengambil keputusan secara tepat. Gangguan pada aspek kesehatan mental dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar, kepercayaan diri,

maupun kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter perlu diimbangi dengan pembentukan mentalitas yang positif agar peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman.

Pemerintah Indonesia juga menempatkan pendidikan karakter sebagai salah satu indikator penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Melalui *Framework Survei Karakter* dalam *Asesmen Nasional*, karakter peserta didik dinilai berdasarkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Pusat Asesmen Pendidikan, 2022). Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter peserta didik sebagai bagian dari kompetensi yang harus dimiliki untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan peserta didik. Hasil kajian sistematis yang dilakukan oleh Carsiwan (2024) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di Indonesia mampu meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kemampuan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Selain itu, pendidikan karakter yang dilaksanakan secara terintegrasi melalui budaya sekolah, proses pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak yang lebih optimal dibandingkan dengan pendekatan yang hanya berfokus pada penyampaian materi di kelas.

Pada jenjang sekolah menengah atas, penguatan karakter menjadi semakin penting karena peserta didik berada pada fase pembentukan identitas diri. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk perilaku positif, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, kepedulian sosial, serta kesiapan menghadapi dunia pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Hidayat dan Sari (2024) menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah menengah mampu meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan nilai-nilai positif secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Sutrisno dan Wahyuni (2023) menyatakan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan global.

Selain penguatan karakter, pengembangan mentalitas peserta didik juga menjadi aspek penting dalam proses pendidikan. Mentalitas yang kuat mencerminkan kemampuan individu untuk memiliki rasa percaya diri, tangguh dalam menghadapi tekanan, mampu mengelola emosi, serta memiliki motivasi untuk terus berkembang. Astuti et al. (2024) menjelaskan bahwa penguatan kesehatan mental remaja melalui pendekatan komunikasi, pembinaan karakter, dan pemberian motivasi mampu meningkatkan kemampuan adaptasi, kepercayaan diri, serta kualitas interaksi sosial peserta didik. Di sisi lain, Oktary (2023) menyatakan bahwa pembentukan karakter melalui pengembangan kreativitas dan inovasi dapat membantu generasi muda menjadi pribadi yang produktif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah telah banyak dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan maupun program pengabdian kepada masyarakat. Ananda dan Kurniawati (2023) menjelaskan bahwa penguatan karakter berbasis sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sikap positif peserta didik. Rahmawati dan Putra (2023) juga menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Arifin et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan religius di lingkungan SMA mampu meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan sikap spiritual peserta didik. Selain itu, Suroso et al. (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran karakter berkontribusi terhadap peningkatan perilaku prososial siswa sekolah menengah atas melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

SMAN 1 Pandaan sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah memiliki komitmen dalam membentuk peserta didik yang berprestasi sekaligus berkarakter. Berdasarkan hasil observasi awal, diskusi dengan guru, dan koordinasi bersama pihak sekolah, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa masih menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang belum optimal ketika menyampaikan pendapat di depan kelas, motivasi belajar yang

beragam, serta perlunya penguatan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan sosial maupun akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memerlukan kegiatan pendampingan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga pengalaman belajar yang mampu menumbuhkan karakter dan mentalitas secara berkelanjutan.

Kegiatan ini memiliki nilai kebaruan karena mengintegrasikan penguatan karakter dan mentalitas remaja dalam satu rangkaian kegiatan berbasis *Service Learning*, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman reflektif melalui keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.

Meskipun berbagai program penguatan karakter telah banyak dilaksanakan, kegiatan yang secara terpadu mengintegrasikan pembentukan karakter dan penguatan mentalitas siswa SMA melalui pendekatan *Service Learning* masih relatif terbatas. Pendekatan *Service Learning* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan proses pembelajaran akademik dengan pelayanan kepada masyarakat melalui keterlibatan aktif peserta dalam menyelesaikan permasalahan nyata serta refleksi terhadap pengalaman belajar yang diperoleh (Rodríguez-Gallego et al., 2024). Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya karakter dan mentalitas, memperkuat kepercayaan diri, menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab, serta meningkatkan kemampuan beradaptasi melalui pendekatan *Service Learning*. Diharapkan kegiatan ini mampu memberikan kontribusi dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, berintegritas, tangguh, dan siap menghadapi dinamika perkembangan zaman.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 1 Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, pada bulan Mei 2026, dengan sasaran seluruh siswa kelas XII. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan *Service Learning*, yaitu model pembelajaran yang mengintegrasikan proses pembelajaran akademik dengan pelayanan kepada masyarakat melalui keterlibatan aktif peserta dalam menyelesaikan permasalahan nyata serta refleksi terhadap pengalaman belajar yang diperoleh (Rodríguez-Gallego et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena mampu menghubungkan materi yang diberikan dengan pengalaman peserta sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan, yaitu melalui observasi awal, diskusi, dan koordinasi bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi kondisi peserta didik serta menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil identifikasi, diketahui bahwa masih diperlukan penguatan karakter, peningkatan kepercayaan diri, motivasi belajar, serta pengembangan mentalitas siswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial.

Tahap berikutnya adalah perencanaan kegiatan, yang meliputi penyusunan materi, penentuan metode penyampaian, penyusunan jadwal pelaksanaan, serta koordinasi dengan pihak sekolah mengenai teknis kegiatan. Materi yang disusun berfokus pada penguatan karakter, pembentukan mentalitas positif, peningkatan motivasi belajar, pengembangan kepercayaan diri, serta pentingnya memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi peserta didik.

Selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan kegiatan melalui penyampaian materi secara interaktif, diskusi, tanya jawab, pemberian motivasi, serta refleksi bersama peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta didorong untuk aktif menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta merefleksikan karakter dan mentalitas yang dimiliki sehingga proses

pembelajaran berlangsung secara partisipatif. Dokumentasi pelaksanaan penyampaian materi kepada peserta ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penguatan Karakter dan Mentalitas kepada Siswa SMAN 1 Pandaan

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, keterlibatan dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta refleksi yang disampaikan peserta pada akhir kegiatan. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan diskusi bersama pihak sekolah untuk memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan dan manfaat yang dirasakan oleh peserta setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan program serta perubahan pemahaman peserta mengenai pentingnya penguatan karakter dan mentalitas dalam kehidupan sehari-hari.

Data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Analisis dilakukan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi peserta, hasil refleksi peserta, serta perubahan pemahaman mengenai pentingnya karakter dan mentalitas sebagai bekal menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 1 Pandaan dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas XII dengan tujuan memberikan penguatan mengenai pentingnya karakter dan mentalitas sebagai bekal dalam menghadapi tantangan akademik, sosial, maupun persiapan memasuki dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja.

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai pentingnya pembentukan karakter, pengembangan mentalitas positif, peningkatan kepercayaan diri, motivasi belajar, sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan berbagi pengalaman yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Penyampaian Materi Penguatan Karakter dan Mentalitas kepada Siswa SMAN 1 Pandaan

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan yang baik dalam setiap sesi. Hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti penyampaian materi, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh narasumber, serta berpartisipasi dalam sesi diskusi. Interaksi yang terbangun antara narasumber dan peserta menunjukkan bahwa pendekatan Service Learning mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif sehingga peserta dapat menghubungkan materi yang diperoleh dengan pengalaman yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Sesi diskusi dan tanya jawab menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan ini karena memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, maupun permasalahan yang dihadapi terkait pembentukan karakter dan mentalitas. Beberapa peserta mengemukakan pentingnya memiliki rasa percaya diri, kemampuan mengendalikan emosi, serta sikap disiplin sebagai modal untuk menghadapi tantangan di lingkungan sekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan menengah.



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab antara Narasumber dan Peserta

Kegiatan refleksi yang dilaksanakan pada akhir sesi memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengevaluasi diri terhadap karakter dan mentalitas yang telah dimiliki serta aspek-aspek yang masih perlu dikembangkan. Melalui refleksi tersebut, peserta diajak memahami bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan memerlukan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan *Service Learning* memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar secara aktif melalui kombinasi penyampaian materi, diskusi, dan refleksi. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta memahami konsep karakter dan mentalitas secara teoritis, tetapi juga mendorong mereka mengaitkan materi dengan pengalaman nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Rodríguez-Gallego et al. (2024) yang menjelaskan bahwa *Service Learning* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung dan refleksi terhadap aktivitas yang dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa penguatan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi perlu didukung oleh interaksi aktif antara narasumber dan peserta. Diskusi dan refleksi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta memahami pentingnya nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hidayat dan Sari (2024) yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah menengah mampu meningkatkan internalisasi nilai-nilai positif melalui pembiasaan dan keterlibatan aktif peserta didik.

Selain itu, pembahasan mengenai mentalitas positif memberikan ruang bagi peserta untuk memahami pentingnya kepercayaan diri, kemampuan mengelola emosi, dan motivasi dalam menghadapi berbagai tantangan. Astuti et al. (2024) menjelaskan bahwa penguatan kesehatan mental remaja melalui pendekatan komunikasi dan pembinaan karakter mampu meningkatkan kemampuan adaptasi serta kualitas interaksi sosial peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan karakter dan mentalitas merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam mendukung perkembangan remaja.

Temuan kegiatan ini juga mendukung hasil penelitian Carsiwan (2024) yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter secara terintegrasi mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemampuan beradaptasi peserta didik. Dengan mengombinasikan penyampaian materi, diskusi, dan refleksi melalui pendekatan *Service Learning*, kegiatan pengabdian ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya karakter dan mentalitas sebagai bekal menghadapi perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 1 Pandaan terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Pendekatan *Service Learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan partisipatif sehingga peserta memperoleh kesempatan untuk memahami, mendiskusikan, serta merefleksikan nilai-nilai karakter dan mentalitas yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung penguatan karakter generasi muda melalui kolaborasi dengan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 1 Pandaan telah terlaksana dengan baik melalui pendekatan *Service Learning* yang mengintegrasikan penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan refleksi peserta. Pendekatan tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan partisipatif sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami pentingnya penguatan karakter dan mentalitas dalam menghadapi tantangan akademik, sosial, maupun perkembangan zaman.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran serta memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, dan motivasi untuk terus berkembang. Selain memberikan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong peserta melakukan refleksi terhadap karakter dan mentalitas yang dimiliki sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif program pembinaan karakter di lingkungan sekolah melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak peserta, menerapkan evaluasi yang lebih terstruktur, serta mengombinasikan pendekatan *Service Learning* dengan instrumen pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan sehingga dampak program terhadap penguatan karakter dan mentalitas peserta didik dapat diukur secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Kurniawati, D. (2023). Implementasi program penguatan karakter siswa berbasis sekolah. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 4(2).
- Arifin, M., Hidayah, M., Maulidiah, N., & Yusuf, W. F. (2024). Pembentukan karakter religius melalui shalat dhuha dan pembacaan Surah Ar-Rahman siswa SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–7.
- Astuti, A. M., Probawati, R., Wicaksono, Y. B., & Nurlaili, T. D. P. (2024). Dukungan manajemen peningkatan kesehatan mental remaja berbasis character and communication training. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*.
- Carsiwan. (2024). Trends in character education for elementary, middle and high school students in Indonesia: Systematic literature review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(2), 240–252.
- Hidayat, R., & Sari, D. (2024). Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah menengah. *Jurnal Abdi Masyarakat (AM)*, Universitas Majalengka.
- Miles, M. B. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Musfiquon. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan*. PT Prestasi Pustakarya.
- Oktary, D. M. (2023). Pembentukan karakter dengan menumbuhkan kreativitas dan inovasi pada generasi muda. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8–13.
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2022). *Framework Survei Karakter Asesmen Nasional*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rahmawati, N., & Putra, A. (2023). Pendampingan penguatan karakter siswa berbasis kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Rodríguez-Gallego, M. R., Ordóñez-Sierra, R., Domene-Martos, S., & de-Cecilia-Rodríguez, C. (2024). Company-university intersections through service-learning (SL): A systematic review. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1501899>
- Suroso, S., Maramis, F., & Farid, M. (2020). Meningkatkan perilaku prososial pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui pembelajaran karakter: Bagaimana efektivitasnya? *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1).
- Sutrisno, A., & Wahyuni, T. (2023). Peran pendidikan karakter dalam membentuk generasi unggul di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JUPENDIR)*, 3(2).
- UNESCO (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*.
- WHO (2021). *Adolescent mental health*.